

**PENDAMPINGAN UMKM SIRUP HERBAL DI SIDOARJO
TENTANG ASPEK PRODUKSI DAN PEMASARAN**

***MENTORING THE HERBAL SYRUP MSME IN SIDOARJO
ABOUT PRODUCTION AND MARKETING ASPECTS***

**Khoirul Ngibad¹⁾, Nambi Sembilu²⁾, Setiawan³⁾, Vica Ayu Caesaria⁴⁾, Rasi Andante
Arnando⁵⁾**

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

^{2,4,5}Fakultas Teknik, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

¹Email: khoirul_ngibad@dosen.umaha.ac.id

Abstrak: Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah UMKM yang memproduksi sirup herbal. Permasalahan mitra dalam aspek pemasaran adalah mitra belum mengetahui tentang pentingnya syarat mutu sirup berdasarkan SNI dan pedoman cara produksi pangan olahan yang baik serta proses pembuatan sirup herbal masih secara manual dan belum menggunakan Teknologi Tepat Guna. Dalam aspek pemasaran, mitra belum mengetahui tentang manajemen pemasaran, mitra belum mampu mempraktikkan teknik *Search Engine Optimization* (SEO) *website* untuk pemasaran *online*, mitra belum mempunyai foto produk yang bagus dan menarik. Tujuan PKM ini adalah untuk mengatasi permasalahan mitra dalam aspek produksi dan aspek pemasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya syarat mutu sirup berdasarkan SNI dan pedoman cara produksi pangan olahan yang baik, 2) memberikan Teknologi Tepat Guna berupa 1 unit mesin pamarut dan pemeras jahe merah, 2 unit mesin pamarut kunyit, dan 1 unit mesin pemeras lemon, 3) edukasi tentang manajemen pemasaran, 4) pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran produk secara *online* melalui teknik SEO pengelolaan *website*, dan 5) memberikan pelatihan dan pendampingan foto produk. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian masyarakat ini adalah mitra mempunyai dan mampu mengoperasikan mesin pamarut dan pemeras jahe merah, mesin pamarut kunyit, dan alat pemeras lemon, mitra mampu meningkatkan SEO *website* untuk pemasaran *online*, dan mitra mempunyai foto produk yang bagus dan menarik.

Kata Kunci: Program kemitraan masyarakat, UMKM sirup herbal, Produksi, Pemasaran

Abstract: *Partner of this Community Partnership Program are SMEs that produce herbal syrup. The partners problem in the marketing aspect is partners do not know about the importance of syrup quality requirements based on SNI and guidelines for good manufacturing practices and the process of herbal syrups production is still manual and has not used appropriate technology. In the marketing aspect, partner does not know about marketing management, partner has not been able to practice website Search Engine Optimization (SEO) techniques for online marketing, partner does not has good and attractive product photos. The purpose of this community service is to overcome partner problems in*

the production and marketing aspects. This community service activity includes: 1) socialization and education about the importance of syrup quality requirements based on SNI and guidelines for good manufacturing practices, 2) providing appropriate technology in the form of 1 unit of red ginger grater and squeezer machine, 2 units of turmeric grater machine, and 1 unit of lemon squeezer machine, 3) education on marketing management, 4) training and assistance in online product marketing through website management SEO techniques, and 5) providing training and product photo assistance. The results obtained in this community service are partner has and is able to operate red ginger grater and squeezer machines, turmeric grater machines, and lemon squeezers, partner is able to improve website SEO for online marketing, and partner has good and attractive product photos.

Keywords: *Community partnership program, Herbal syrup MSME, Marketing, Production*

PENDAHULUAN

Selama tahun 2020 ini, dunia dihadapkan dengan masalah terkait penyebaran Virus Corona (*Coronavirus Diseases*) Covid-19. Negara-negara dari berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia melakukan pencegahan dan penanganan Covid-19 tersebut. Pemerintah Indonesia sudah menerbitkan protokol penanganan kasus penyebaran Covid-19 yang dijalankan sejumlah kementerian sesuai bidangnya masing-masing, yang meliputi: protokol kesehatan, protokol komunikasi, protokol pengawasan perbatasan, protokol area pendidikan, serta protokol area publik dan transportasi. Hingga saat ini, Indonesia masih berjuang untuk menghasilkan obat yang manjur dan aman untuk pasien Covid-19. Oleh karena itu, masyarakat harus selalu mematuhi protokol kesehatan dan menjaga imunitas tubuh agar dapat terhindar dari Covid-19. Indonesia kaya akan empon-empon, seperti: jahe, kunyit, temulawak, kencur dan sereh. Jahe khususnya jahe merah bermanfaat membantu menjaga sistem kekebalan tubuh, temulawak bermanfaat untuk menjaga kebugaran, kunyit bermanfaat sebagai antioksidan, antitumor, dan antikanker, Kencur bermanfaat untuk mengobati batuk sedangkan sereh untuk menurunkan demam (Niken Widya Yunita, 2020).

Di Desa Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo terdapat Usaha Mikro Kecil Menengah yang memproduksi sirup herbal (kunyit asem, jahe merah, lemon sereh). Dalam program Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, tim

pengabdian masyarakat memilih 1 mitra usaha produktif secara ekonomi dengan nama usaha mitra UD Madani Makmur Sidoarjo yang beralamat di Perum Jenggolo Asri blok M No 2 Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

Dalam produksi sirup herbal, mitra masih menggunakan alat dan bahan seadanya serta belum menggunakan Teknologi Tepat Guna (TTG). Padahal penggunaan TTG dapat meningkatkan jumlah dan kapasitas produksi [2] [3]. Proses pembuatan sirup jahe merah dimulai dari pencucian jahe merah untuk menghilangkan bagian-bagian yang kotor yang menempel pada jahe merah. Selama proses pencucian, diusahakan bagian kulit jahe merah tidak terbuang. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengeringan. Setelah kering, jahe merah diparut dengan parutan jahe merah dan hasil parutan diperas dengan kain putih secara manual selanjutnya diendapkan minimal selama 1 jam sampai terbentuk sari jahe dan pati jahe. Kemudian sari jahe dimasak dalam panci dengan ditambah gula pasir, kayu manis, kayu secang, dan kapulaga sampai mendidih. Selanjutnya sirup herbal dimasukkan ke dalam wadah botol untuk *dipacking*. Proses segel botol masih menggunakan cara manual, yaitu dengan cara memanaskan plastik segel di dekat kompor. Setelah proses segel botol, maka sirup herbal siap untuk dijual. Untuk prosedur pembuatan sirup kunyit hampir sama dengan prosedur pembuatan sirup jahe merah. Hanya saja yang membedakan alat yang digunakan untuk memarut adalah khusus untuk parutan kunyit seperti yang tertera dalam. Di sisi lain, untuk proses pembuatan sirup lemon serih adalah pertama-tama buah lemon diperas menggunakan alat yang masih manual. Kemudian dilanjutkan dengan proses perebusan air lemon bersama gula pasir, jeruk lemon, dan serih hingga mendidih. Kemudian didinginkan lalu saring. Selanjutnya, disimpan dalam wadah yang telah disterilisasi dengan cara direbus dalam air mendidih sebentar.

Usaha sirup mitra sampai saat ini mempunyai 3 (tiga) produk, yaitu kunyit asam, jahe merah, dan lemon serih. Pada tahun 2013, semua produk tersebut sudah memiliki izin Dinkes P-IRT (Izin Produk Industri Rumah Tangga) dengan nomor P-IRT No. 2093515040110-20, No. 2093515050110-20, dan No. 2093515060110-20. Akan tetapi, usaha sirup herbal mitra belum memiliki

sertifikat halal LPPOM MUI (Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia) dan izin BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan). Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan modal untuk mengurus perizinan dari BPOM dan sertifikat halal LPPOM MUI. Selain itu, mitra belum mengetahui tentang pentingnya syarat mutu sirup berdasarkan SNI dan pedoman cara produksi pangan olahan yang baik (*good manufacturing practices*). Mitra belum memahami pentingnya kedua hal tersebut dalam rangka untuk menghasilkan produk yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi sehingga mampu bersaing dalam perdagangan global dan meningkatkan daya saing produk.

Mitra menyampaikan kepada tim pengabdian masyarakat bahwasanya mitra belum menerapkan pemasaran secara *online*. Di sisi lain, mitra menyadari bahwa pemasaran *online* dapat meningkatkan penjualan. Di sisi lain, foto produk sirup herbal yang digunakan mitra masih seadanya karena mitra belum mempunyai pengetahuan tentang visual marketing. Foto produk yang bagus dan menarik dapat digunakan sebagai *reseller kit (marketing kit)* sehingga dapat mempermudah pemasaran para *reseller*. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra, ditemukan beberapa masalah prioritas mitra baik dari aspek produksi maupun aspek pemasaran.

METODE

Tahap 1. Analisis Situasi

Tim pengabdian masyarakat telah melakukan wawancara dalam rangka untuk mengetahui profil mitra. Selanjutnya, mendata permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi mitra yang meliputi aspek produksi dan pemasaran. Kemudian, tim pengabdian masyarakat bersama mitra mencari kesepakatan terkait permasalahan prioritas mitra yang harus segera diselesaikan dalam kegiatan PKM.

Tahap 2. Persiapan

Pada tahap, tim pengabdian masyarakat telah mempersiapkan segala kebutuhan dalam proses pelaksanaan kegiatan PKM di lokasi mitra. Persiapan yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Pembuatan materi (dalam bentuk modul) dan indikator-indikator penilaian ketrampilan untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan di lokasi mitra.

2. Pengadaan Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa 1 unit mesin pamarut dan pemeras jahe merah, 2 unit mesin pamarut kunyit dan 1 unit alat pemeras lemon.

Tahap 3. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan PKM, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan di tempat mitra yang meliputi:

1. Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya syarat mutu sirup berdasarkan SNI dan pedoman cara produksi pangan olahan yang baik

Dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi tersebut, tim pengabdian masyarakat menggunakan materi dalam bentuk modul. Baik sebelum dan sesudah penyampaian materi, mitra diberi soal *pre-test post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman (pengetahuan) mitra tentang syarat mutu sirup berdasarkan SNI dan pedoman cara produksi pangan olahan yang baik.

2. Serah terima Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa mesin pamarut dan pemeras jahe merah, mesin pamarut kunyit, dan alat pemeras lemon

Pemberian Teknologi Tepat Guna (TTG) kepada mitra meliputi: 1 unit mesin pamarut dan pemeras jahe merah, 2 unit mesin pamarut kunyit, dan 1 unit mesin pemeras lemon oleh perwakilan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Maarif Hasyim Latif kepada mitra dengan bukti Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Kemudian, tim pengabdian masyarakat melakukan demo mesin yang dilanjutkan dengan praktik oleh mitra. Baik sebelum dan sesudah demo mesin, dilakukan penilaian tentang ketrampilan mitra dalam mengoperasikan mesin.

3. Edukasi tentang manajemen pemasaran

Dalam kegiatan edukasi tersebut, tim pengabdian masyarakat menggunakan materi dalam bentuk modul agar materi dapat mudah dipahami oleh mitra. Baik sebelum dan sesudah penyampaian materi, mitra diberi soal *pre-test post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman (pengetahuan) mitra tentang manajemen pemasaran.

4. Pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran *online*

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat akan memberikan *website* kepada mitra. Kemudian, tim pengabdian masyarakat melakukan pelatihan dan pendampingan tentang SEO (*Search Engine Optimization Website*).

5. Pelatihan dan pendampingan foto produk

Pelatihan dan pendampingan foto produk dimulai dengan penyampaian informasi tentang pentingnya penggunaan foto produk yang profesional dan menarik dalam aspek pemasaran. Kemudian, tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dan pendampingan tentang fotografi produk.

Tahap 4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKM

Hasil uji/skor dari beberapa kegiatan sosialisai, edukasi, pelatihan dan pendampingan akan dikumpulkan untuk dilakukan analisis. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keberlanjutan kegiatan atau program PKM ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa mesin pamarut dan pemeras jahe merah, alat pamarut kunyit, dan alat pemeras lemon

Dalam kegiatan PKM ini, tim pengabdian masyarakat melakukan difusi IPTEK Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa 1 unit mesin pamarut dan pemeras jahe merah, 2 unit alat pamarut kunyit, dan 1 unit alat pemeras lemon. Kegiatan tersebut dimulai dengan dengan penyampaian kepada mitra tentang pentingnya penggunaan teknologi atau mesin dalam proses produksi agar lebih efektif dan efisien. Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa mesin pamarut dan pemeras jahe merah didesain dan dirakit agar bisa diterapkan oleh mitra dalam rangka untuk peningkatan kapasitas produksi (Gambar 1). Teknologi Tepat Guna merupakan teknologi yang dapat mengatasi permasalahan masyarakat sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Selain itu, teknologi tersebut dapat dengan mudah digunakan oleh masyarakat dan dapat meningkatkan nilai tambah baik dari aspek ekonomi maupun lingkungan hidup (Sarana, Paryono, & Suharto, 2019).



Gambar 1. Perakitan mesin pemeras jahe merah

Setelah selesai pemaparan tentang pentingnya penggunaan mesin dalam proses produksi, tim PKM melakukan demo tentang cara penggunaan mesin (Gambar 2.a). Tujuannya adalah agar mitra dapat menggunakan dan mengoperasikan mesin tersebut. Mesin pemeras jahe merah bekerja dengan cara mengambil sari atau mengekstraksi bahan baku jahe merah.



Gambar 2. (a) Tim PKM melakukan demo cara penggunaan mesin kepada mitra (b) Penyerahan Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa mesin pamarut dan pemeras jahe merah, alat pamarut kunyit, dan alat pemeras lemon kepada mitra

Tahap terakhir dari difusi IPTEK adalah penyerahan 1 unit mesin pamarut dan pemeras jahe merah, 2 unit mesin pamarut kunyit, mesin dan 1 unit alat pemeras lemon dilakukan oleh perwakilan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Maarif Hasyim Latif (UMAHA) Sidoarjo kepada mitra (Gambar 2.b). Penyerahan Difusi IPTEK kepada mitra diharapkan mampu meningkatkan jumlah produk dan kapasitas produksi sirup

herbal. Unit-unit mesin telah dihibahkan kepada mitra yang dibuktikan dalam Berita Acara Serah Terima (BAST).

Tabel 1. Kondisi Teknologi Tepat Guna (TTG) Sebelum dan Sesudah PKM

No	Sebelum PKM	Setelah PKM
1		
2		
3		

2. SEO Website

Penggunaan *website* dalam pemasaran *online* akan memberi dampak pada peningkatan omset dan profit apabila *website* tersebut didatangi pengunjung *online*. Oleh karena itu, Tim PKM juga telah melakukan pelatihan dan pendampingan tentang SEO (*Search Engine Optimization*) *Website*. SEO

merupakan strategi pemasaran *online* yang bertujuan untuk menampilkan dan mengoptimalkan *website* di halaman pertama hasil pencarian dengan kata kunci pilihan tertentu (Fadillah & Fajarita, 2020). Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Posisi *website* <http://www.sirupherbalmadani.com> di pencarian google

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa posisi *website* <http://www.sirupherbalmadani.com> di pencarian google untuk *keyword* “jual sirup herbal jahe merah” sudah menempati halaman 2 google sedangkan untuk *keyword* “jual sirup herbal lemon serih” sudah menempati halaman 1 google. Selain itu, posisi *website* <http://www.sirupherbalmadani.com> di pencarian google untuk *keyword* “produksi sirup herbal jahe merah” sudah menempati halaman 2 google sedangkan untuk *keyword* “produksi sirup herbal lemon serih” menempati halaman 1 google. Ke depannya, dengan semakin lamanya *website* dan semakin banyaknya para pengunjung *online* tentu akan meningkatkan SEO <http://www.sirupherbalmadani.com>.

3. Foto Produk Sirup Herbal

Kondisi sebelum PKM adalah mitra belum mempunyai foto produk yang bagus dan menarik yang dapat digunakan sebagai reseller kit (marketing kit). Oleh karena itu, tim PKM memfasilitasi keinginan mitra untuk mempunyai foto-foto produk yang bagus dan terlihat lebih professional dalam rangka untuk

memaksimalkan pemasaran secara *online*. Selain itu, foto-foto produk mitra juga dapat digunakan oleh para reseller mitra. Kegiatan dimulai dengan edukasi pentingnya foto produk untuk membranding produk dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan dari calon *customer* (Gambar 4).

Selanjutnya, tim PKM bekerjasama dengan vendor pembuatan foto produk. Adapun hasil dari pendampingan foto produk ini dapat dilihat pada Gambar 5 dan telah diberikan kepada mitra dan juga dapat diakses di link <https://drive.google.com/drive/folders/1rpdE5acgCFfasrkLmdJFc98QAEOcgAMp?usp=sharing>.



Gambar 4. Tim PKM sedang memberikan edukasi pentingnya foto produk



Gambar 5. Kumpulan foto-foto produk yang sudah diberikan ke mitra

4. Manfaat yang diperoleh (*outcome*) dari kegiatan pelaksanaan PKM

Manfaat yang diperoleh (*outcome*) dari kegiatan pelaksanaan PKM sebagai indikator peningkatan pemberdayaan mitra ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dalam beberapa jenis kegiatan yang meliputi: 1) Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya syarat mutu sirup berdasarkan SNI, 2) Sosialisasi dan edukasi tentang pedoman cara produksi pangan olahan yang baik, 3) Edukasi tentang manajemen pemasaran, dan 4) Edukasi tentang pentingnya foto produk. Adanya peningkatan pengetahuan dalam beberapa jenis kegiatan PKM ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan terkait Beberapa Pelatihan

No	Jenis Kegiatan	Pengetahuan Mitra (0-100)	
1	Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya syarat mutu sirup berdasarkan SNI	40	80
2	Sosialisasi dan edukasi tentang pedoman cara produksi pangan olahan yang baik	40	85
3	Edukasi tentang manajemen pemasaran	30	80
4	Edukasi tentang pentingnya foto produk	20	75

Selain itu, adanya peningkatan ketrampilan dalam kegiatan pelatihan pengoperasian mesin pemeras jahe merah, mesin pamarut kunyit, dan mesin pemeras lemon serta pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran *online* menggunakan teknik SEO *Website* sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Ketrampilan Mitra terkait Beberapa Pelatihan

No	Jenis Kegiatan	Ketrampilan Mitra (0-100)	
1	Pelatihan pengoperasian mesin pemeras jahe merah, mesin pamarut kunyit, dan mesin pemeras lemon	0	85
2	Pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran <i>online</i> menggunakan teknik SEO	0	80

KESIMPULAN

Mitra mempunyai dan mampu mengoperasikan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang berupa mesin pamarut dan pemeras jahe merah, mesin pamarut kunyit, dan alat pemeras lemon dalam rangka untuk peningkatan kapasitas produksi. Selain itu, mitra mampu meningkatkan SEO (*Search Engine Optimization*) *website* untuk pemasaran *online*. Setelah dilaksanakannya Program

Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, mitra mempunyai foto produk yang bagus dan menarik yang dapat digunakan sebagai *reseller kit (marketing kit)*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan moral dan dana terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun Pelaksanaan 2021 sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII Tahun Anggaran 2021, Nomor: 034/SP2H/PPM/LL7/2021, tanggal 5 April 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, A. R., & Fajarita, L. (2020). Perancangan dan pembangunan aplikasi e-commerce berbasis web untuk meningkatkan penjualan pada Toko Jaket Kulit Naufal. *IDEALIS: InDonEsiA Journal Information System*, 3(1), 85–91.
- Mujanah, S., Maqsudi, A., & Seputro, H. (2014). Penerapan Teknologi Tepat Guna Bagi Kelompok Usaha Kecil Jamu Tradisional di Kecamatan Sampang Madura. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01).
- Niken Widya Yunita. (2020). Tentang Empon-empon yang Disebut Bisa Tangkal Virus Corona di Indonesia.
- Sarana, S., Paryono, P., & Suharto, S. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Rumah Produksi Gula Kotak (Cube Sugar) di Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2.